

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 SEGEDONG KABUPATEN MEMPAWAH**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**KHUSNUL KHATIMAH
F1012131008**



[Handwritten signature]
22-3-2018

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

[Handwritten signature]
23-3-2018

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 SEGEDONG KABUPATEN MEMPAWAH**

ARTIKEL PENELITIAN



**Khusnul Khatimah
F1012131008**

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,



**Drs. Syambasril, M.Pd.
NIP 195509111980031003**


Pembimbing Kedua,



**Dr. Agus Wartiningih, M.Pd.
NIP 197908162002122002**

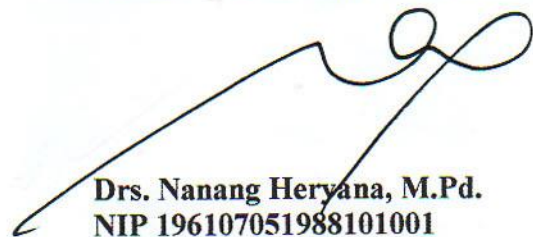
Mengetahui,

Dekan FKIP Untan,



**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Bahasa dan Seni,



**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.
NIP 196107051988101001**

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEGEDONG KABUPATEN MEMPAWAH

Khusnul Khatimah, Syambasril, Agus Wartiningsih

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNTAN Pontianak

E-mail: khusnulucu@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of interest of students to the literary works, one of whom wrote poetry. So the problem that arises is how the learning to write poetry on the students of class X SMA Negeri 1 Segedong Mempawah lesson year 2017/2018. This research method is descriptive. Form of research used qualitative. Sources of data in this study are Indonesian teachers and students of class X SMA Negeri 1 Segedong. Data collection techniques use observation and test techniques. Data analysis technique using qualitative descriptive model. The results or conclusions of this study are: 1) Implementation of learning in the form of preliminary activities undertaken by the teacher has been implemented all well; 2) Implementation of learning in the form of core activities that are divided in the mastery of the material, the application of learning strategies, learning to write poetry, process assessment and learning outcomes, and the use of language; 3) Implementation of learning in the form of closing activities is the teacher with students concluded the material has been studied. The teacher asks a message that can be taken from the material, the teacher also conducts an assessment of the learning activities; 4) Assessment of the final results using the assessment rubric. The technique of writing poetry writing skills using product assessment techniques (work).

Keywords: Learning, Writing, Poetry

PENDAHULUAN

Puisi adalah satu di antara bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap hasil seni sastra, agar anak didik mendapatkan rasa keharuan yang diperoleh dari apresiasi puisi. Kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang menuangkan pengalaman, imajinasi, citraan terhadap lingkungan atau perasaan dengan menggunakan alat pengindraan yang dimiliki.

Hamalik (2008:57), menyatakan "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi

mencapai tujuan pembelajaran". Menurut Winkel (dalam Siregar dan Hartini, 2015:12), "Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa".

Menurut Winataputra (2007:1), "Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik". Sementara menurut Aqib (2013:66), "Proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi".

Sebagai suatu keterampilan, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena

penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Melalui pengorganisasian yang baik tersebut, tulisan itu akan dimengerti oleh pembaca. Menurut Lado (dalam Syarif, 2005:9), “Menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain”. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa. Menurut Tarigan (2008:3), “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Kegiatan menulis mencakup beberapa tahap yaitu, tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Tahap-tahap tersebut harus dipahami sebagai suatu komponen yang harus dilalui oleh seseorang dalam proses menulis.

Kemampuan menulis yang dimiliki seseorang dalam mengekspresikan serta menyalurkan keinginan untuk menyampaikan sesuatu tentu didasari oleh maksud dan tujuan. Menurut Semi (2007:14) tujuan menulis dibagi menjadi empat, yaitu: 1) untuk menceritakan sesuatu, 2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, 3) untuk menjelaskan sesuatu, 4) untuk meyakinkan, dan 5) untuk merangkum. Hugo Harting (dalam Tarigan, 2008:25-26), mengklasifikasikan tujuan penulisan, sebagai berikut: 1) tujuan penugasan (*assignment purpose*) merupakan kegiatan menulis yang dilakukan karena adanya tuntutan tugas yang diberikan, 2) tujuan altruistik (*altruistic purpose*) merupakan tujuan untuk membantu pembaca memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis, 3) tujuan persuasif (*persuasive purpose*) bertujuan untuk meyakinkan pembaca dengan apa yang disampaikan penulis, 4) tujuan penerangan (*informational purpose*) bertujuan untuk memberikan informasi-informasi kepada pembaca, tetapi berbentuk tulisan, 5) tujuan pernyataan (*self-expressive purpose*) merupakan pernyataan yang memperkenalkan tentang diri penulis, 6) tujuan kreatif (*creative purpose*) bertujuan

untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan melalui sebuah tulisan yang bernilai artistik dan bernilai kreatif, 7) tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*) bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Ciri-ciri tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas atau mudah dipahami oleh pembaca, mempunyai makna, selalu padu dan utuh, ekonomis, mengikuti kaidah gramatikal, adanya penyelesaian akhir, serta dapat mencerminkan penulisnya.

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’ dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Menurut Aminuddin (2009:135), “Puisi diartikan ‘membuat’ dan ‘pembuatan’ karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia sendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah”. Menurut Waluyo (2003:1), “Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif)”. Menurut Sayuti (2002:24), “Puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa yang khas”.

Menurut Aminuddin (2002:71), “Puisi terdiri dari dua unsur, yaitu struktur fisik dan struktur batin”. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Sedangkan struktur batin puisi terdiri dari tema, perasaan, nada, suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi. Menulis puisi pada hakikatnya mengabadikan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkannya. Menurut Depdiknas (2004:73), “Proses pengimajinasian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif”. Berdasarkan uraian yang disampaikan mengenai menulis puisi, dapat diketahui bahwa menulis puisi adalah proses kreatif yang merupakan pengembangan dari pengalaman lahir dan batin yang dilanjutkan dengan pengimajinasian seorang pengarang.

Jabrohim (2003:71) mengemukakan “Tujuan yang dicapai melalui kegiatan pengembangan penulisan kreatif, yakni yang bersifat apresiatif dan yang bersifat ekspresif”. Apresiatif maksudnya bahwa melalui kegiatan penulisan kreatif orang dapat mengenal, menyayangi, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri. Ekspresif maksudnya mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Sebelum menulis sebuah puisi lebih dahulu harus menentukan temanya, yaitu pokok persoalan yang akan dikemukakan dalam bentuk puisi. Tema itu kemudian dikembangkan dengan menentukan hal-hal apa yang akan dikemukakan dalam puisi. Dalam menulis puisi, kita harus memilih kata-kata yang tepat, bukan hanya tepat maknanya, melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya dan menyusun kata-kata itu demikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis. Selain itu, kita juga harus mendayagunakan majas agar puisi yang kita buat semakin baik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dijelaskan bahwa menulis puisi bertujuan untuk menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yaitu kompetensi menulis kreatif puisi. Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis puisi adalah teknik penilaian produk (hasil kerja). Djuanda (2008:5), menyatakan “Penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik yang dikerjakan oleh siswa”.

Menurut Mueller (dalam Nurgiyantoro, 2011:33), “Rubrik dapat dipahami sebagai sebuah skala penyekoran yang dipergunakan untuk menilai kinerja siswa untuk tiap kriteria terhadap tugas-tugas tertentu”. Nurgiyantoro (2011:33), menyatakan “Fungsi rubrik yakni menentukan tinggi

rendahnya pencapaian kinerja peserta didik”. Dalam sebuah rubrik terdapat dua hal pokok yang harus dibuat, yaitu kriteria dan tingkat pencapaian kinerja tiap kriteria. Tingkat capaian kinerja, umumnya ditunjukkan dalam angka-angka, dan umumnya adalah 1-4 atau 1-5, besar kecilnya angka sekaligus menunjukkan tinggi rendahnya capaian. Penilaian tingkat pencapaian kinerja siswa dilakukan dengan menandai angka-angka yang sesuai. Rubrik sebaiknya ditampilkan dalam tabel, kriteria ditempatkan di sebelah kanan kriteria yang diukur capaiannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:3), “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penulis berperan sebagai pengamat yang mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Segedong. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan di lapangan secara objektif yang berpatokan pada masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini memecahkan masalah yang diselidiki pada saat observasi berdasarkan fakta-fakta yang tampak di lapangan atau bagaimana adanya yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Bentuk penelitian adalah kualitatif, karena data yang digunakan berupa kata-kata. Spradly (dalam Subana dan Sudrajat, 2005:19), menyatakan “Penelitian kualitatif itu juga berbentuk siklus yang diawali dari pemilihan masalah, dilanjutkan dengan pembuatan pertanyaan, membuat catatan atau perekaman, dan kemudian dianalisis. Penelitian kualitatif memiliki 5 karakteristik yaitu: (1) sumber data diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, (2) bersifat deskriptif analitik, (3) menekan pada proses, tidak pada hasil, (4) bersifat induktif, (5) mementingkan makna.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bernama Ibu Devi Nurmantari, S.Pd. dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Segedong

selaku sumber data dalam proses pembelajaran menulis puisi. Data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan hasil dalam menulis puisi yang dilakukan guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dokumentasi yaitu foto-foto yang diperoleh selama proses pembelajaran, tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Dengan demikian, fungsi tes adalah sebagai alat ukur.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dijabarkan, maka alat pengumpulan data utama adalah penulis sendiri sebagai instrument kunci. Alat pengumpul data pembantu dalam penelitian ini, yaitu pedoman observasi yang digunakan untuk mencatat data, alat perekam berupa handphone yang digunakan merekam setiap kegiatan pembelajaran menulis puisi, butir soal merupakan alat tes yang akan diberikan kepada siswa untuk melihat kemampuan.

Teknik analisis data adalah analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337), "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian beserta analisisnya dibahas berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil pengamatan terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan pendahuluan di kelas XA, XB dan XC guru menyiapkan ruangan tetapi tidak menyiapkan alat dan media pembelajaran. Guru hanya mengajar dengan metode ceramah. Seharusnya, guru

melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan aturan Permendiknas No. 41 Tahun 2007, guru menyiapkan ruangan, alat dan media pembelajaran. Hal tersebut sangat baik dilakukan, agar mempermudah siswa memahami penjelasan guru serta mudah untuk memberikan contoh melalui media pembelajaran.

Saat guru menyapa dan memberi salam kepada siswa, ada reaksi dari siswa itu sendiri dengan menjawab salam. Kemudian guru menyuruh satu di antara siswa memimpin doa. Kegiatan tersebut memang baik dilakukan agar siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut dan siswa juga terbiasa memulai sesuatu yang diawali dengan doa. Sesuai dengan Permendiknas No.41 Tahun 2007, yaitu guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari pada siswa kelas XB dan XC. Saat mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari, siswa hanya diam dan menatap guru dengan tatapan kosong. Siswa terlihat pasif ketika mendapat pertanyaan. Sebagian siswa juga ada yang berbicara dengan temannya. Kemudian guru diam sejenak dan mendekati siswa yang berbicara sendiri. Guru memberi nasehat kepada siswa tersebut. Guru sudah berusaha untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan aturan pelaksanaan pembelajaran, karena untuk mengasah kemampuan siswa. Tetapi, siswa kurang menanggapi pertanyaan dari guru.

Sementara kegiatan pendahuluan pada kelas XA, guru tidak mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari. Menurut peneliti, seharusnya guru melakukan tanya jawab terlebih dahulu agar guru dapat mengetahui kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran. Sesuai dengan aturan pelaksanaan pembelajaran menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007, bahwa guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga kurang menggali kemampuan siswa

mengenai menulis puisi. Guru tidak terlihat mengulangi pertanyaan ataupun menturuh siswa mengajukan pertanyaan. Jadi, guru hanya banyak menjelaskan materi terhadap siswa tanpa mengetahui kemampuan siswa terhadap kegiatan belajar yang berlangsung.

Guru tidak menyampaikan tujuan dan kompetensi dasar (KD). Seharusnya guru menyampaikan tujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran lebih baik, dan siswa mengetahui tujuan yang didapat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian, tentang pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian yang telah sesuai dalam aturan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 juga tidak dilaksanakan oleh guru. Seharusnya, poin ini juga penting disampaikan agar siswa dapat mengetahui ruang lingkup materi yang akan dipelajari serta mengetahui uraian pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran di kelas X ini guru tidak melakukan apersepsi secara keseluruhan terkait pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena masih ada beberapa poin yang belum disampaikan guru secara baik.

Kemudian, rangkaian kegiatan inti yang telah berlangsung di kelas meliputi kegiatan penguasaan materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran, pembelajaran menulis puisi, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa. Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa pada kelas XA, XB dan XC guru sudah menyajikan materi tetapi masih belum tepat. Guru pertama-tama hanya menjelaskan sedikit tentang puisi, kemudian menjelaskan cara menulis puisi dengan tidak memberikan contoh. Sebenarnya, kegiatan tersebut memang sangat baik dilakukan. Karena jika materi disampaikan guru dengan tepat, maka siswa dapat menerima pembelajaran sesuai yang ditetapkan oleh guru. Selain itu, sebuah materi juga berpengaruh pada tingkat keberhasilan ataupun ketercapaian siswa di dalam belajar. Sesuai dengan aturan

Permendiknas No. 41 Tahun 2007, seharusnya guru menyuruh peserta didik melakukan pengamatan agar menambah wawasan siswa dari yang belum tahu menjadi tahu. Kemudian guru juga harus memberi kesempatan berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut. Guru juga sudah terlihat sangat menguasai kelas di XA, XB dan XC. Guru dapat mengendalikan pembelajaran. guru telah menjelaskan cara menulis puisi di kelas XA, XB, dan XC dengan baik. Guru juga telah menjelaskan tentang struktur fisik dan batin puisi yaitu, tema, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, diksi, perasaan, nada, suasana, amanat/ pesan. Tetapi, guru hanya menjelaskan sebagian saja tentang struktur fisik dan batin puisi, yaitu tema, pengimajian, diksi, perasaan, nada, suasana. Bahkan di setiap kelas ada poin yang tidak dijelaskan guru. Seharusnya sesuai dengan aturan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 guru harus menjelaskan materi dengan lengkap, agar siswa paham dan mengetahui cara menulis puisi dan struktur apa saja yang harus ada di dalam puisi. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru di kelas XA, XB, dan XC terdiri atas penilaian proses dan penilaian hasil belajar siswa dalam bentuk portofolio. Penilaian pertama yang dilaksanakan oleh guru yaitu penilaian proses dengan memantau kemajuan belajar siswa dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau tugas yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai selama proses sudah dilakukan dengan cukup baik. Penggunaan bahasa yang baik dan benar juga mempengaruhi keberhasilan semua pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru juga sudah berusaha menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar, hanya saja guru terkadang menggunakan bahasa Melayu dan terkadang suara guru tidak begitu jelas.

Setelah tahapan kegiatan inti dilaksanakan, maka kegiatan terakhir di dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama siswa adalah kegiatan penutup. Setelah tahapan kegiatan

inti dilaksanakan, maka kegiatan terakhir di dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama siswa adalah kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan yaitu menulis puisi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan penutup yang dilakukan guru menyimpulkan pembelajaran.

Menyimpulkan materi pembelajaran dilakukan guru bersama siswa. Untuk memulai kegiatan menyimpulkan pembelajaran, guru bertanya kepada siswa untuk membimbing siswa menyimpulkan materi. Kalimat yang diucapkan guru berbunyi "Ada yang bisa membantu ibu menyimpulkan materi kita pada hari ini?". Di antara tiga kelas, hanya di kelas XC siswa yang lebih banyak berpartisipasi menyampaikan pendapatnya untuk menyimpulkan materi. Kegiatan menyimpulkan materi sangat baik dilakukan, agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa menerima pembelajaran yang telah disampaikan.

Kemudian, poin selanjutnya yang harus dilakukan yaitu melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Guru melakukan penilaian proses di dalam kelas XA, XB, dan XC dengan memantau kegiatan belajar siswa. Guru juga melakukan penilaian hasil di dalam kelas, tetapi di kelas XA dan XB dilakukan di luar jam pelajaran, mungkin dikarenakan waktu sudah habis. Seharusnya guru melakukan kegiatan menilai hasil pembelajaran di kelas, agar siswa dapat mengetahui nilainya dan membuat siswa lebih giat lagi.

Sedangkan kegiatan memberikan umpan balik, guru hanya melaksanakan poin tersebut di kelas XB dan XC. Seharusnya guru dalam mengajar selalu memberikan

umpan balik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memperbaiki hasil pelajarannya. Kemudian, untuk kegiatan tindak lanjut tidak dilaksanakan pada setiap kelas.

Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan bersalaman bersama siswa. Kegiatan penutup yang dilakukan guru bersama siswa sudah ada yang sesuai kriteria pembelajaran. Guru sudah sesuai memfasilitasi dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran merupakan kegiatan penting pada kegiatan penutup. Pada penyimpulan materi, guru tidak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi secara utuh. Guru tidak membimbing siswa menyimpulkan tentang struktur puisi. Guru hanya mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pesan tentang materi menulis puisi. Seharusnya guru menyimpulkan kembali apa saja yang sudah dipelajari saat itu.

Guru juga harus menyampaikan kembali struktur batin dan fisik yang ada dalam menulis puisi tersebut secara garis besarnya saja. Setelah menyimpulkan materi tentang pesan yang dapat diambil, guru langsung saja menutup kegiatan belajar mengajar karena alokasi waktu yang disediakan sudah habis.

Berdasarkan data tersebut, guru telah melakukan kegiatan penutup dengan baik. Namun masih ada kekurangan yaitu guru tidak memberikan umpan balik dan terdapat beberapa sebagian yang terlihat pasif dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan penutup merupakan ketuntasan dari hasil kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup yang dilakukan guru bersama siswa sudah ada yang sesuai dengan kriteria pembelajaran. Guru sudah sesuai dalam membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran, karena kegiatan ini sangat penting dilakukan pada kegiatan penutup. Kegiatan penutup guru juga sudah sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007, yaitu (1) membuat simpulan; (2) melakukan penilaian; (3) memberikan umpan balik; (4)

merencanakan tindak lanjut pembelajaran; berikutnya.
 (5) menyampaikan rencana pembelajaran

Tabel 1. Hasil Menulis Puisi Kelas XA

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Jumlah		258	268	231	233	206	175	192	232	235	2.030
Rata-rata		8,6	8,9	7,7	7,8	6,9	5,9	6,4	7,7	7,8	68%

Tabel 1 tersebut menunjukkan hasil pembelajaran menulis puisi kelas XA. Di kelas tersebut berjumlah 30 siswa dengan rata-rata tema 8,6%, diksi 8,9%, pengimajian 7,7%, kata konkret 7,8%, bahasa figuratif 6,9%, versifikasi 5,9%, tipografi 6,4%, perasaan 7,7%, dan amanat 7,8%. Sementara untuk rata-rata keseluruhan nilai yaitu 68%.

Tabel 2. Hasil Menulis Puisi Kelas XB

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Jumlah		341	312	280	273	228	205	210	241	256	2.346
Rata-rata		10,6	9,75	8,7	8,5	7,1	6,4	6,6	7,5	8	73,31%

Berdasarkan tabel 2, di kelas XB berjumlah 32 siswa dengan rata-rata tema 10,6%, diksi 9,75%, pengimajian 8,7%, kata konkret 8,5%, bahasa figuratif 7,1%, versifikasi 6,4%, tipografi 6,6%, perasaan 7,5%, dan amanat 8%. Sementara untuk rata-rata keseluruhan nilai berjumlah 73,31%.

Tabel 3. Hasil Menulis Puisi Kelas XC

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Jumlah		263	219	192	189	178	142	142	180	190	1.695
Rata-rata		11,9	9,95	8,7	8,6	8,1	6,4	6,4	8,2	8,6	77%

Kemudian, di kelas XC berjumlah 22 siswa dengan rata-rata tema 11,9%, diksi 9,95%, pengimajian 8,7%, kata konkret 8,6%, bahasa figuratif 8,1%, versifikasi 6,4%,

tipografi 6,4%, perasaan 8,2%, dan amanat 8,6%. Sementara rata-rata keseluruhan nilai

berjumlah 77%. Dilihat dari masing-masing kelas, maka di kelas XA yang tidak tuntas berjumlah 21 siswa dari 30 siswa, di kelas XB berjumlah 12 siswa dari 32 siswa, kemudian di kelas XC berjumlah 6 siswa dari 22 siswa. Di antara tiga kelas tersebut, siswa yang paling banyak tidak tuntas dalam

pembelajaran menulis puisi yaitu di kelas XA. Jika dilihat secara keseluruhan dari tiga kelas tersebut, maka yang tidak tuntas berjumlah 39 siswa. Sementara siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis puisi berjumlah 45 siswa.

Menurut peneliti, hal tersebut disebabkan oleh siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun beberapa siswa tertarik terhadap materi yang dijelaskan guru, tetapi siswa masih malu dan tidak berani mengeluarkan pendapat. Sebaliknya guru juga kurang memberikan motivasi terhadap siswa. Guru juga kurang dalam menggali kemampuan siswa. Selain hal tersebut, di awal pembelajaran guru masih kurang dalam memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru sudah dilaksanakan semuanya dengan cukup baik, walaupun ada beberapa yang masih belum disampaikan seperti tujuan, ruang lingkup dan cara mempelajari menulis puisi. Pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan inti yang terbagi dalam penguasaan materi, penerapan strategi pembelajaran, pembelajaran menulis puisi, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa. Pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan penutup yang dilakukan guru yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Penilaian hasil akhir siswa menggunakan rubrik penilaian. Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis puisi adalah teknik penilaian produk (hasil kerja). Dalam sebuah rubrik terdapat dua hal pokok yang harus dibuat, yaitu kriteria dan tingkat pencapaian kinerja tiap kriteria.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, pelaksanaan kegiatan pendahuluan,

seharusnya guru menyampaikan tujuan atau KD yang akan dicapai. Pelaksanaan kegiatan inti, guru seharusnya mengajar keterampilan menulis termasuk menulis puisi sesuai dengan aturannya. Menulis puisi harus mengetahui cara, struktur fisik dan batin, tetapi dalam pelaksanaannya guru hanya menyampaikan beberapa struktur fisik dan batin, satu di antaranya seperti tema. Pelaksanaan kegiatan penutup, guru seharusnya memberikan latihan-latihan yang dapat melatih keterampilan siswa dan melaksanakan tindak lanjut.

5.2.4 Penilaian hasil akhir pembelajaran menulis puisi sebaiknya dilakukan dengan baik dan sesuai aspek yang dinilai.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djuanda, Dadan. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Pengajaran Sastra: Pengantar Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.

- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Syarief, Elina. 2005. *Pembelajaran Menulis: Bahan Ajar Diklat Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Pusat Pengembangan Guru Bahasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.